



ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KADAKA HILLS TANJUNGSARI

Sari Setiawati¹⁾, Dadan Ramdani²⁾

¹⁾ Pariwisata, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Universitas 'Aisyiyah Bandung, Bandung, Indonesia
Email: sarisetiawati.ss333@gmail.com

²⁾ Pariwisata, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Universitas 'Aisyiyah Bandung, Bandung, Indonesia
Email: dadan.ramdani@unisa-bandung.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the impact of implementing sustainable tourism policies on tourist visits and the local economy at Kadaka Hills Tanjungsari. The research method used was a qualitative approach, with data sources from tourism managers, MSMEs, tourists, and the surrounding community. The results indicate that the implementation of sustainable tourism policies has had a positive and significant impact on increasing tourist visits to Kadaka Hills. Implemented policies, such as the development of environmentally friendly infrastructure, nature conservation programs, and local community empowerment, have proven effective in attracting tourists. Furthermore, tourists are satisfied with their travel experiences at Kadaka Hills, which prioritize sustainability. The implication of this study is the need for commitment from the local government and other stakeholders to continue developing and promoting Kadaka Hills as a sustainable tourism destination that can improve the welfare of local communities. This research is expected to serve as a reference for the development of sustainable tourism in other destinations in Indonesia, which impact the local economy.

Keywords: Impact; Policy; Sustainable Tourism; Economy; Tourists.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan kebijakan pariwisata berkelanjutan terhadap kunjungan wisatawan dan ekonomi masyarakat di Kadaka Hills Tanjungsari. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan sumber data penelitian dari pengurus wisata, UMKM, Wisatawan dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan pariwisata berkelanjutan berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Kadaka Hills. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan, seperti pengembangan infrastruktur ramah lingkungan, program konservasi alam, serta pemberdayaan masyarakat lokal, terbukti mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, wisatawan juga merasa puas dengan pengalaman berwisata di Kadaka Hills yang mengedepankan aspek keberlanjutan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya komitmen pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus mengembangkan dan mempromosikan Kadaka Hills sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di destinasi lain di Indonesia yang berdampak pada ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Dampak; Kebijakan; Pariwisata Berkelanjutan; Ekonomi; Wisatawan.



PENDAHULUAN

Pariwisata adalah studi tentang manusia yang jauh dari habitat biasanya, tentang industri yang menanggapi kebutuhan wisatawan. dan dampak industri pada wilayah yang memiliki destinasi pariwisata, sosial budaya, ekonomi dan lingkungan fisik. Dengan demikian pariwisata merupakan perpindahan sementara orang ke destinasi diluar tempat kerja dan tempat tinggal normal mereka dan melaksanakan aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal di destinasi tersebut, serta membutuhkan fasilitas untuk pemenuhan kebutuhan selama berada di destinasi. Indonesia, sebuah negara kepulauan yang membentang luas di garis khatulistiwa, dikenal sebagai salah satu destinasi pariwisata paling memukau di dunia (Ngarji, 2020). Dengan kekayaan alam yang melimpah ruah mencakup bentang alam yang luar biasa beragam, mulai dari pegunungan vulkanik aktif yang menjulang megah di sepanjang "Ring of Fire," hutan hujan tropis lebat yang menjadi paru-paru dunia dan rumah bagi keanekaragaman hayati endemik (Rofikoh et al., 2024).

Indonesia menawarkan beragam destinasi wisata, mulai dari keindahan alam seperti pantai, gunung, danau, hingga wisata budaya dan sejarah. Diantara tempat wisata terkenal di Indonesia, terdapat Raja Ampat, Labuan Bajo, Bali, Yogyakarta, danau Toba, serta berbagai kawasan wisata alam lainnya. Sektor pariwisata telah memposisikan dirinya sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional, secara konsisten memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan jutaan lapangan kerja langsung maupun tidak langsung, dan menjadi sumber penting bagi devisa negara. Destinasi-destinasi ikonik seperti Bali dengan nuansa spiritual dan pantainya yang terkenal, Lombok dengan keindahan alam pegunungan dan lautnya, Raja Ampat dengan surga bawah lautnya, serta Taman Nasional Komodo dengan satwa purba komodo, secara kolektif menarik jutaan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, setiap tahunnya (Hironimus et al., 2019). Namun, meskipun memiliki popularitas global, potensi pariwisata Indonesia tidak hanya terbatas pada nama-nama besar tersebut. Masih banyak daerah di seluruh nusantara yang menyimpan permata tersembunyi dengan keunikan alam, budaya lokal yang autentik, dan kearifan lokal yang menunggu untuk dieksplorasi dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Pariwisata secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang, pariwisata merupakan sumber devisa yang cukup besar dengan kontribusi barang modal yang digunakan dalam pengembangan wisata, peningkatan devisa juga akan menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi terutama di negara berkembang (Rahayu, 2020). Disamping

itu, pariwisata juga berperan penting dalam mendorong investasi dalam tiga faktor utama yakni tenaga kerja, modal, dan teknologi. Salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat, dengan segala dinamikanya, menyimpan berbagai destinasi pariwisata yang menarik dan beragam, dan salah satunya adalah Kabupaten Sumedang. Secara geografis, Kabupaten Sumedang terletak di bagian timur laut Provinsi Jawa Barat. Sumedang dikenal luas dengan julukan "Kota Tahu" berkat kuliner khasnya yang legendaris, namun lebih dari itu, ia memiliki sejarah panjang sebagai pusat Kerajaan Sumedang Larang, salah satu kerajaan Sunda yang paling berpengaruh sebelum berdirinya Kesultanan Mataram. Peninggalan sejarah yang kaya dapat ditelusuri di Museum Prabu Geusan Ulun, yang menyimpan berbagai artefak dan pusaka kerajaan yang bernilai tinggi (Chinniah & Tengku Anuar, 2025).

Kadaka Jaya Hills adalah sebuah objek wisata agrowisata yang baru dibangun dan berlokasi secara spesifik di Cikawung No.KM.5, Kadakajaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Destinasi ini secara strategis berada di wilayah perbukitan yang menawarkan pemandangan panoramik yang luas dan asri. Kadaka Hills merupakan destinasi wisata yang terus mengembangkan diri dalam kerangka pariwisata berkelanjutan. Menariknya, tempat ini memiliki latar belakang sejarah yang cukup unik. Sebelum dikenal dengan nama Kadaka Hills, lokasi ini awalnya bernama 'Teras Kahuripan', sebuah rumah makan yang menyajikan kuliner khas Sunda. Namun, seiring berjalannya waktu dan adanya komitmen kuat untuk menghadirkan inovasi dalam sektor pariwisata, Teras Kahuripan mengalami transformasi signifikan menjadi destinasi agrowisata yang lebih holistik dan bernilai tambah (Afriza et al., 2020). Perubahan nama dari Teras Kahuripan menjadi Kadaka Hills menandai langkah strategis dalam pengembangan destinasi, yang tidak lagi terbatas pada pelayanan kuliner semata, tetapi meluas ke berbagai aspek pariwisata, seperti edukasi, rekreasi alam, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Evolusi ini mencerminkan visi jangka panjang pengelola untuk menciptakan sebuah destinasi wisata yang tidak hanya menyenangkan dan menarik bagi pengunjung, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Dengan pendekatan ini, Kadaka Hills menjadi contoh konkret dari penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan di tingkat lokal. Maka dari hal tersebut, menarik diteliti terkait dampak wisata ini terhadap wisatawan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penerapan kebijakan pariwisata berkelanjutan terhadap kunjungan



wisatawan dan ekonomi masyarakat di Daerah Wisata Kadaka Hills Tanjungsari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan eksploratif untuk menggali secara mendalam dampak kebijakan pariwisata berkelanjutan terhadap kunjungan wisatawan di Kadaka Hills Tanjungsari. Lokasi penelitian di Cikawung No.KM.5, Kadakajaya, Kec. Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45362. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, mulai dari 25 Mei hingga 18 Juni 2025, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan seperti pengelola wisata, masyarakat lokal, dan wisatawan, serta dokumentasi terkait kebijakan dan aktivitas pariwisata di lokasi penelitian.

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen kebijakan, laporan kunjungan wisatawan, dan literatur pendukung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mencakup tiga indikator utama, yaitu pengaruh sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dari sisi sosial, observasi berfokus pada bagaimana interaksi sosial masyarakat lokal berubah sejak adanya destinasi wisata ini, termasuk dinamika budaya, gaya hidup, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata. Dari segi ekonomi, penulis menggali sejauh mana keberadaan Kadaka Hills mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan peluang usaha, serta mendukung sektor ekonomi kreatif lokal. Sementara itu, aspek lingkungan perubahan kondisi ekologi dan persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan akibat aktivitas pariwisata, seperti kebersihan, pengelolaan sampah. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2017) dengan cara menyusun, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data untuk menemukan pola dan makna terkait dampak kebijakan tersebut terhadap aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan di Kadaka Hills. Teknik analisis ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas kebijakan pariwisata berkelanjutan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan sekaligus menjaga kelestarian destinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kadaka Hills Tanjungsari, Sumedang

Kadaka Hills, terus berfokus pada pembangunan pariwisata berkelanjutan, memiliki Sejarah yang bisa dibilang cukup unik. Awal Bernama “Teras Kahuripan” yang mana sebuahh tempat makan sunda, namun telah bertransformasi menjadi kadaka Hills sebagai bagian dari

komitmen untuk berinovasi dan mengembangkan potensi pariwisata yang berkelanjutan. Perubahan nama dari “Teras Kahuripan” menjadi Kadaka Hills menandai sebuah langkah besar dalam pengembangan Lokasi . dari sekedar tempat makan sunda, teras kahuripan telah berevolusi menjadi destinasi agrowisata yang lengkap, menawarkan pengalaman yang komprwhwsif dan berkelanjutan bagi para pengunjung. Transformasi ini didorong oleh visi untuk menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan Masyarakat sekitar.

Kadaka Hills menawarkan pemandangan alam yang spektakuler, perbukitan hijau yang luas, Lembah yang indah dan suasana masih asri. Selain itu juga Kadak ini merupakan salah satu destinasi agrowisata yang dikelola secara swasta dan berfokus pada Pembangunan pariwisata berkelanjutan, menawarkan pengalaman yang unik bagi seluruh lapisan masyarakat atau wisatawan. Akan tetapi ada beberapa hal yang masih dalam perbaikan seperti kondisi infrastruktur jalan yang belum memadai menjadi hambatan utama bagi perkembangan Kawasan ini. Khususnya transportasi umum. Maka solusi untuk mengatasi aksesibilitas ini yang perlu dipertimbangkan yaitu. 1) Perbaikan dan peningkatan infrastruktur jalan : perbaikan jalan yang rusak dan berlubang merupakan langkah penting. 2) Peningkatan Angkutan Umum: Setelah kondisi jalan yang membaik, perlu dipertimbangkan rute angkutan umum yang melayani kawasan Kadaka. Hal ini dapat berupa angkutan umum perdesaan atau sistem transportasi alternatif yang sesuai dengan kondisi geografis kawasan. 3) Pengembangan Infastruktur pendukung: Pembangunan infastruktur pendukung seperti pendukung rambu-rambu lalu lintas, penerangan jalan perlu diperhatikan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna jalan. 4) Partisipasi Masyarakat : Keterlibatan Masyarakat local dalam pemeliharaan da pengawasan jalan sangatlah penting untuk keberlanjutan Solusi yang diterapkan.

Biaya masuk Kadaka Hills sangat menjangkau dengan dibandrol 15.000/Orang. Sudah bisa menikmati waterpark, Kolam Renang namun Kadaka Hills ini memiliki fasilitas lainnya seperti bumping track sepeda, camping ground, Café dan restoran. Selain itu, kadaka Hills sebagai destinasi agrowisata tidak hanya menawarkan keindahan alam dan fasilitas rekreasi, tetapi juga menghadirkan produk-produk lokal dan representasi dari warisan budaya dan keterampilan tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun. Contoh gambar berikut terkait Kadaka Resto:

Dampak Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Kunjungan Wisatawan dan Ekonomi Masyarakat di



Daerah Wisata Kadaka Hills Tanjungsari

Pariwisata berkelanjutan telah menjadi isu strategis dalam pengembangan sektor pariwisata di berbagai daerah, termasuk di Indonesia. Konsep ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan agar pariwisata dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal sekaligus tetap menjaga kelestarian alam dan budaya (Qodriyatun, 2019). Salah satu destinasi yang mulai menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan adalah Kadaka Hills, yang terletak di Tanjungsari. Kawasan ini dikenal dengan keindahan alamnya yang masih asri serta mulai dilirik sebagai destinasi alternatif bagi wisatawan yang mencari suasana tenang dan alami. Namun, penerapan kebijakan pariwisata berkelanjutan tentu membawa sejumlah perubahan dalam pengelolaan destinasi, baik dari segi fasilitas, regulasi, maupun pola interaksi antara pengelola, masyarakat, dan wisatawan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kebijakan tersebut mampu menarik kunjungan wisatawan dan apakah prinsip keberlanjutan dapat berjalan seiring dengan peningkatan jumlah pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu narasumber yang ibu Nia (42th) wisatawan asal dari Mumunggang, Tanjungsari Kabupaten Sumedang, bahwa aksesibilitas ke kawasan wisata tersebut kurang optimal, terutama pada weekend dan malam hari. Kondisi jalan yang sempit dan jalan berlubang menjadi kendala utama. Hal ini perbaikan infrastruktur jalan menjadi hal yang krusial. Kebersihan kawasan wisata cukup baik. Namun, narasumber menyarankan penambahan jumlah toilet, khususnya untuk mengakomodasi kebutuhan wisatawan yang ingin berganti pakaian. Ketersediaan tempat ibadah juga perlu diperhatikan. Daya Tarik Wahana narasumber menyatakan bahwa wahana yang ada cukup memuaskan anak-anak. Namun, narasumber menyarankan penambahan wahana permainan anak untuk memberikan pilihan hiburan yang lebih beragam dan penyewaan ban atau pelampung untuk anak-anak di area kolam renang. Dan narasumber memberikan penilaian positif terhadap keramahan dan profesionalisme karyawan.

Begitupula dari Rizal Badrudin (23th) asal tinggal tanjungsari, menyatakan bahwa aksesibilitas ke Kadaka Hills terkendala oleh kondisi jalan yang kurang baik, dengan banyak lubang. Responden menyarankan kerjasama antara pengelola dengan pemerintah untuk perbaikan infrastruktur jalan. Narasumber menilai kebersihan Kadaka Hills baik, meskipun ramai pengunjung. Fasilitas toilet dinilai memadai dan mudah diakses. Ketersediaan tempat ibadah juga dinilai baik. Namun, fasilitas yang ada dinilai lebih sesuai untuk anak-anak, kurang mengakomodasi kebutuhan pengunjung

dewasa. Narasumber memberikan penilaian positif terhadap pelayanan yang diberikan oleh staf Kadaka Hills, yang dinilai responsif dan ramah. Keberadaan staf yang berpatroli menjaga ketertiban juga diapresiasi. Daya tarik utama Kadaka saat ini difokuskan pada wahana kolam renang dan seluncuran. Narasumber menyarankan penambahan wahana yang lebih menarik bagi pengunjung dewasa, seperti permainan panah atau sepeda gantung, untuk meningkatkan daya tarik bagi berbagai kelompok usia dan narasumber menilai harga yang ditawarkan terjangkau. Maka tidak heran disinilah pentingnya manajemen dalam wisata dan juga dalam mengembangkan wisata berkelanjutan (Demolingo & Remilenita, 2023).

Sedangkan dari segi UMKM Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Dilla (23th), mengakui dengan kehadiran kadaka hills ini menjadi peluang penambahan dari segi pendapatan. Namun demikian, narasumber juga kurang setuju dengan kebijakan dari pihak manajemen kadaka hills terkait penyewaan tempat, Mereka memilih sistem sewa tempat bulanan tetap tanpa kenaikan harga, karena dianggap lebih menguntungkan bagi para penjual yang masih dalam tahap pengembangan usaha. Sistem ini dinilai memberikan kepastian biaya operasional dan kemudahan perencanaan keuangan bagi UMKM yang baru merintis. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu warga lokal, Bilal yang berumur (24th) merupakan penduduk asli dari Kadaka Hills, ia menyatakan bahwa destinasi wisata baru ini telah membawa perubahan besar bagi kehidupan masyarakat setempat. Ia merasakan peningkatan pendapatan dan menilai destinasi Kadaka Hills adalah sumber kehidupan baru, namun ia juga berharap Kadaka Hills agar terus menjaga kelestarian lingkungan agar kadaka hills menjadi salah satu destinasi berkelanjutan dan berkualitas. Maka dari itu, menurutnya hal itu perlu dimanfaatkan sehingga menjadikan wisata menjadi tempat penghasilan tambahan dengan berjualan sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1. Warga Lokal dan UMKM

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa kebijakan pariwisata berkelanjutan memberikan dampak positif signifikan terhadap perekonomian lokal, terutama melalui



penciptaan lapangan kerja di sektor pariwisata seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan pemandu wisata. Hal ini secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan mengurangi tingkat pengangguran, sehingga meningkatkan kualitas hidup warga sekitar destinasi wisata. Dengan demikian, penerapan kebijakan pariwisata berkelanjutan di Kadaka Hills berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan karena adanya peningkatan fasilitas dan pelayanan yang mendukung kebutuhan wisatawan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Shoffya Rifda & Mimin, 2024), bahwa wisata yang memiliki karakteristik destinasi wisata yang dikelola secara berkelanjutan, menunjukkan bahwa aspek *attraction* (daya tarik), *amenities* (fasilitas), *accessibility* (aksesibilitas), dan *ancillary* (layanan tambahan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas wisatawan domestik. Kepuasan wisatawan ini kemudian mendorong loyalitas, yang berarti wisatawan cenderung melakukan kunjungan ulang dan merekomendasikan destinasi tersebut. Dengan mengadopsi prinsip serupa, Kadaka Hills dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui pengelolaan yang optimal terhadap komponen-komponen tersebut. Hal inipun juga dapat dimaksimalkan dengan era digital, sehingga potensi wisata akan berdampak lebih maksimal dalam pengembangan wisata berkelanjutan dan ekonomi masyarakat termasuk UMKM (Ndraha et al., 2024).

Selain itu, kebijakan pariwisata berkelanjutan yang melibatkan masyarakat lokal terbukti memberikan manfaat tidak hanya ekonomi, tetapi juga transfer pengetahuan dan pelestarian budaya serta lingkungan. Hal ini relevan untuk Kadaka Hills, di mana keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata dapat memperkuat daya tarik destinasi sekaligus menjaga keberlanjutan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramdani, 2025) dan (Gautama, B et al., 2020) menegaskan bahwa perkembangan pariwisata yang memperhatikan aspek lingkungan seperti kebersihan dan pengelolaan limbah akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan berpotensi meningkatkan kunjungan ulang. Oleh karena itu, kebijakan pariwisata berkelanjutan di Kadaka Hills harus mencakup pengelolaan lingkungan yang baik agar destinasi tetap menarik dan ramah lingkungan. Secara umum kebijakan pariwisata berkelanjutan di Kadaka Hills Tanjungsari berpotensi memberikan dampak positif terhadap kunjungan wisatawan dengan meningkatkan kualitas fasilitas, pelibatan masyarakat, pengelolaan lingkungan, dan pengembangan daya tarik wisata. Penelitian-penelitian terdahulu mendukung bahwa pengelolaan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan mampu meningkatkan kepuasan dan loyalitas wisatawan, yang pada

akhirnya mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan alokasi anggaran untuk pengembangan destinasi wisata Kadaka Hills di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika pembangunan daerah, khususnya dalam sektor pariwisata yang berkelanjutan dan juga ekonomi masyarakat daerah sekitar wisata. Pengalokasian dana dari pemerintah daerah melalui APBD terbukti telah mendorong percepatan pembangunan infrastruktur dasar seperti aksesibilitas jalan, pembangunan fasilitas umum (toilet, area parkir, musala), serta penyediaan ruang terbuka yang nyaman dan edukatif. Harga tiket yang terjangkau sebesar Rp15.000 per orang menjadikannya inklusif bagi semua kalangan, khususnya wisatawan lokal. Selain itu, oleh-oleh khas seperti tahu sumedang dan tembakau menjadi bukti nyata keterlibatan masyarakat dalam rantai ekonomi pariwisata. Dampak ekonomi dari keberadaan Kadaka Hills meliputi meningkatnya pendapatan warga, terciptanya peluang kerja baru, tumbuhnya usaha mikro dan UMKM lokal, serta meningkatnya kunjungan wisatawan domestik. Secara sosial, destinasi ini turut berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi dan kapasitas masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata, memperluas wawasan budaya, serta memperkuat ikatan komunitas. Sementara dari aspek lingkungan, Kadaka Hills menawarkan udara segar dan ekosistem yang masih terjaga, namun masih memerlukan sistem pengelolaan sampah dan pemanfaatan sumber daya secara efisien untuk memastikan keberlanjutan ekologis. Namun demikian, pengembangan Kadaka Hills juga menghadapi tantangan, seperti perlunya peningkatan kualitas SDM pariwisata, penyusunan regulasi pengelolaan wisata berbasis masyarakat, serta integrasi program edukasi lingkungan secara menyeluruh.

Rekomendasi penelitian selanjutnya: 1) fokus pada integrasi antara pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pengembangan ekonomi berbasis pariwisata. 2) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam penerapan kebijakan tersebut, termasuk peran serta masyarakat dalam pengelolaan destinasi serta dampak sosial budaya yang terjadi. 3) Mengkaji menilai efektivitas strategi *capacity building* bagi pengelola pariwisata dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA



- Afriza, L., Darmawan, H., & Riyanti, A. (2020). Pengelolaan Desa Wisata Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 5(3), 306. <https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/148>
- Chinniah, S. R., & Tengku Anuar, T. F. (2025). Analysis on the Influence of Place Branding Strategies on Rural Tourism : A Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Approach—A Case Study of Kampung Agong. *International Journal of Creative Future and Heritage (TENIAT)*, 13(1), 28–38. <https://doi.org/10.47252/teniat.v13i1.1314>
- Demolingo, R. H., & Remilenita, S. (2023). Strategi Penerapan Metaverse Tourism pada Pameran Ruang ImersifA di Museum Nasional Jakarta. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 341–352. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.61115>
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. ., Nurhayati, N. ., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. . (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Bernas. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 335–369. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/414>
- Hironimus, Y. S., Rijanta, R., & Iskandar, D. A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Aktivitas Pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Manggarai Barat. *REGION*, 14(2), 152. <https://jurnal.uns.ac.id/region/article/view/23280>
- Ndraha, A. B., Zebua, D., Zega, A., & Zebua, M. K. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Umkm Di Era Industri 4.0. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 71. <https://sihojournal.com/index.php/jukoni/article/view/23>
- Ngarji. (2020). Analisis Potensi Wisata Paralayang Berdasarkan Standar Operasional Prosedur Paralayang. *Olahraga*, 3(1), 172.
- Qodriyatun, S. N. (2019). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Karimunjawa. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 240–259. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1110>
- Rahayu, R. R. (2020). Promosi Potensi Paralayang Sebagai Pariwisata Olahraga Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah Melalui Media Sosial (Vol. 2507, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Ramdani, D. (2025). Analisis Dampak Kebijakan Alokasi Anggaran untuk Sektor Pariwisata Massal terhadap Manajemen Pariwisata Berkelanjutan di Destinasi Wisata Kampung Pelangi 200 di Kota Bandung. *MASALIQ*, 5(4), 1692–1712. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i4.6553>
- Rofikoh Rofikoh, Afiatul Kamilah, & Alfina Wildatul Fitriyah. (2024). Kontribusi Konsep Sains Islam Mehdi Golshani Dalam Menyatukan Epistemologi Agama dan Sains. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 32–47. <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i3.15>
- Shoffya Rifda, P., & Mimin, S. (2024). Pengelolaan Situs Cagar Budaya Istana Rokan Dan Rumah Hulubalang Kabupaten Rokan Hulu. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 3(2), 22–36. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v3i2.136>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.